

Kedua tipe solidaritas ini memiliki beberapa ciri sebagaimana dijelaskan Durkheim.

1. Anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah (solidaritas mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral. Perbedaan adalah sesuatu yang harus dihindari. Pada masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi (solidaritas organik), sangat memungkinkan terjadi perbedaan, dan masyarakat disatukan oleh saling ketergantungan fungsional.
2. Solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kesamaan, sedangkan solidaritas organik, otonomi individu sangat dihargai mengingat setiap individu menjalankan fungsi yang berbeda-beda.
3. Dari segi kontrol sosial, dalam solidaritas mekanik, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, hukum yang berlaku lebih bersifat represif. Hukuman diberlakukan hanya semata-mata agar pelanggar hukum jera dan mendapat hukuman yang sebanding dengan pelanggarannya. Pada solidaritas organik, hukum lebih bersifat restitutif, maksudnya hukum diberlakukan hanya semata-mata untuk mengembalikan masyarakat pada

Solidaritas mekanik menunjukkan berbagai komponen atau indikator penting, contohnya yaitu, adanya kesadaran kolektif yang di dasarkan pada sifat ketergantungan individu yang memiliki kepercayaan dan pola normatif yang sama. Individualitas tidak berkembang karena dihilangkan oleh tekanan aturan atau hukum yang bersifat represif. Sifat hukuman cenderung mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif yang muncul atas penyimpangan atau pelanggaran kesadaran kolektif dalam kelompok sosialnya.

Singkatnya, solidaritas mekanik didasarkan pada suatu “ kesadaran kolektif “ yang dilakukan masyarakat. Individu dalam masyarakat seperti ini cenderung homogeny dalam banyak hal. Keseragaman tersebut berlangsung terjadi dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, politik bahkan kepercayaan atau agama. Dari gambaran mengenai solidaritas organik bisa dilihat dengan keadaan kehidupan yang ada di Desa, dapat di lihat bahwa kehidupan orang desa identik dengan gotong royong, saling membantu dan tidak adanya rasa gengsi satu sama lain. Karena masyarakat desa cenderung memiliki pola pikir yang sama yaitu tradisional bahkan gaya hidup mereka pun juga tradisional, di lihat dari segi pekerjaan pun mereka memiliki pekerjaan yang homogen yaitu bercocok tanam.

Doyle Paul Johnson, secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanik, yakni:

- a) Pembagian kerja rendah
- b) Kesadaran kolektif kuat

Pada kelompok sosialnya, terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Pada kelompok sosialnya, terdapat ciri-ciri tertentu, yaitu :

- a) Adanya pola antar relasi yang parsial dan fungsional
- b) Terdapat pembagian kerja yang spesifik
- c) Adanya perbedaan kepentingan, status, pemikiran dan sebagainya.

Perbedaan pola relasi-relasi dapat membentuk ikatan sosial dan persatuan melalui pemikiran yang membutuhkan kebersamaan serta diikat dengan kaidah moral, norma, undang-undang, atau seperangkat nilai yang bersifat universal. Karena itu, ikatan solidaritas tidak lagi menyeluruh, melainkan terbatas pada kepentingan bersama yang bersifat parsial.

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini di akibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu. Spesialisasi ini juga sekaligus mengurangi kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat mekanis. Akibatnya, kesadaran dan homogenitas dalam kehidupan sosial tergeser. Keahlian yang berbeda dan spesialisasi itu, munculah ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relative lebih otonom sifatnya. Menurut Durkheim itulah pembagian kerja yang mengambil alih peran yang semula di dasarkan oleh kesadaran kolektif.

Karl Manheim lebih mencermati pandangan Durkheim, dimana dalam solidaritas organik diciptakan pembagian kerja dalam kelompok sosial.

Permbagian kerja tersebut membagi aktivitas yang mulanya hanya dilaksanakan oleh satu individu menjadi lebih besar dengan bagian-bagian yang saling melengkapi satu sama lain. Pembagian kerja akan menimbulkan sebuah integrasi sosial yang kuat, secara fungsional dibutuhkan untuk saling melengkapi. Karena itu untuk memunculkan suatu solidaritas sosial dalam kelompok berdasarkan kepentingan bersama sifatnya tertentu.

Nampak bahwa pada solidaritas organik menekankan tingkat saling ketergantungan yang tinggi, akibat dari spesialisasi pembagian pekerjaan dan perbedaan di kalangan individu. Perbedaan individu akan mengurangi kesadaran kolektif, yang tidak penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial. Kuatnya solidaritas organik menurut Durkheim di tandai dengan eksistensi hukum yang bersifat restitutif atau memulihkan, melindungi pola ketergantungan yang kompleks antara berbagai individu yang terspesialisasi atau kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Doyle Paul Johnson pun secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat pada solidaritas organik, yakni :

- a) Pembagia kerja tinggi
- b) Kesadaran kolektif lemah
- c) Hukum restitutif / memulihkan dominan
- d) Individualitas tinggi
- e) Konsensus pada nilai abstrak dan umum penting
- f) Badan-badan kontrol sosial menghukum orang yang menyimpang

tergantungan satu sama lain, sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi didasarkan pada saling ketergantungan.³⁷

Teori solidaritas sosial dalam penelitian ini menjelaskan mengenai apa yang ada pada fokus masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai solidaritas dan fanatisme anggota komunitas Reggae Pantura. Menurut Emile Durkheim solidaritas dibedakan menjadi dua, yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik. Telah dijelaskan juga sebelumnya mengenai perbedaan dan karakteristik kedua solidaritas tersebut. Jadi, dengan teori ini digunakan untuk mengetahui bentuk solidaritas yang manakah yang ada pada anggota komunitas Reggae apakah termasuk jenis solidaritas organik ataupun jenis solidaritas mekanik. Sedangkan bahasan mengenai fanatisme, akan dikaitkan dengan solidaritas. Karena disini fanatisme merupakan bagian dari solidaritas itu sendiri.

Gambaran teori di atas merupakan paparan mengenai solidaritas sosial menurut Emile Durkheim yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori solidaritas sosial oleh Emile Durkheim dengan alasan teori solidaritas sosial oleh Emile Durkheim relevan dengan tema penelitian yaitu tentang solidaritas dan fanatisme. Dipandang dari segi fanatismenya, sebuah kelompok yang memiliki sikap fanatik pada hal yang sama akan menciptakan rasa solidaritas atau kesetiakawanan pada anggota komunitas. Dari sikap fanatik tersebut hingga akhirnya menimbulkan solidaritas antar anggota komunitas sehingga menciptakan

³⁷ Fani Julia Putri, *Sosiologi Klasik : Solidaritas Sosial- Emile Durkheim*, (2013), inifanfan.blogspot. co.id/2013/09/sosiologi-klasik-solidaritas-sosial_3514.html

